Ebiet G. Ade, Sketsa Rembulan Emas

Ketika rembulan emas tenggelam di cakrawala angin mati dan laut pun terdiam Hening di sekeliling bumi sunyi, sepi, mencekam menunggu keputusan sakral, arif, dan bijaksana

Yang tak habis aku mengerti jeritan kami tak bersuara Ditelan gemuruh gundah gulana Mungkin lewat nyanyian akan dapat menyusup, menguak jendela hatiMu Dan Kau dengar rintihan kami Kau dengar jeritan kami

Tuhan, semua terserah titahMu Merah hitam tanah kami, pucat pasi wajah bumi hm... hu... tolong, arahkan mata pedang Mereka-mereka yang memimpin percaturan dunia, pergolakan dunia

Tuhan, semua terserah titahMu Merah hitam tanah kami, pucat pasi wajah bumi hm... hu... tolong, arahkan mata pedang Mereka-mereka yang memimpin percaturan dunia, pergolakan dunia

Ho ho ho ho Tuhan, tolonglah karena hanya Engkau yang dapat mendengar jerit hati kami Tuhan, tolonglah karena hanya Engkau yang dapat mendengar jerit hati kami